



Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bei

Haryono^{1,*}, Aji Sukarno², Budi Santosa³, Rizki Muti Agustiani⁴

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Pondok Cina, Depok, Jawa Barat, Indonesia

Email: ^{1,*} haryonon1@gmail.com, ² sukarno68aji@gmail.com, ³ budi6947@gmail.com,
⁴ rizkimuti@gmail.com

Abstract The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price to Earnings to Growth (PEG), Return On Equity (ROE), and Total Assets Turnover (TATO) on stock returns through the firm value in the consumer goods industry companies for the period 2016-2020, and determine how much influence the Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price to Earnings to Growth (PEG), Return On Equity (ROE), and Total Assets Turnover (TATO) on stock returns through the firm value in the consumer goods industry companies for the 2016-2020 period. The data used in this study were obtained from www.idx.co.id and www.investing.com with a total of 120 data. Sampling was done by purposive sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and path analysis. The results showed that firm value was able to mediate the effect of Price to Earnings to Growth (PEG) and Total Assets Turnover (TATO) on stock returns, while firm value was unable to mediate the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Return On Equity (ROE) on stock returns.

Keywords : Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Firm Value, Stock Return, Total Assets Turnover.

Abstrak Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price to Earnings to Growth (PEG), Return On Equity (ROE), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap return saham melalui nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020, serta mengetahui seberapa besar pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price to Earnings to Growth (PEG), Return On Equity (ROE), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap return saham melalui nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dan www.investing.com dengan jumlah data sebanyak 120. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan nilai perusahaan mampu memediasi pengaruh Price to Earnings to Growth (PEG) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap return saham, sedangkan nilai perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) terhadap return saham.

Kata Kunci : Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Nilai Perusahaan, Return Saham, Total Assets Turnover.

PENDAHULUAN

Pasar modal dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang ada pada suatu negara. Investor pada strategi investasinya dipersyaratkan dalam hal mengetahui kejadian penting ekonomi dan non ekonomi meliputi kejadian budaya, politik, sosial yang mengganggu stabilitas nasional, seperti tanah longsor, gunung meletus serta penyebaran virus Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 berdampak pada perekonomian Indonesia. Modjo (2020) melihat bahwa krisis yang ditimbulkan pandemi Covid-19 telah menyebabkan kontradiksi ekonomi global sebesar -0,2% hingga 2,5% pada tahun 2020, kondisi tersebut membuat sisi permintaan dan penawaran menjadi tekanan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah dalam masa pandemi Covid-19 telah mengeluarkan stimulus ekonomi kepada masyarakat khususnya bagi pihak atau orang yang terdampak Covid-19, seperti stimulus ekonomi kepada para pekerja yang kehilangan nafkahnya pada masa pandemi Covid-19. Kebijakan pemerintah tersebut menurut *Eastspring Investment* bersifat inflasi dan investasi saham menjadi pilihan yang tepat pada saat inflasi (sumber: cnbcindonesia.com, 2020). Hal tersebut telah memunculkan peluang memiliki saham yang sedang menurun untuk investasi saham jangka panjang, selain itu pengeluaran pemerintah yang bersifat inflasi menjadi saat yang tepat untuk berinvestasi saham.

Pergerakan *return* saham bersifat fluktuatif, sehingga berbagai perusahaan yang terdampak telah mengalami pergerakan *return* saham yang berbeda selama masa pandemi Covid-19, khususnya di tahun 2020. Beberapa perusahaan mampu bertahan dan pergerakan *return* saham cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Masa pandemi Covid-19 tersebut dapat memunculkan peluang untuk berinvestasi pada pasar modal mengingat terdapat beberapa saham yang bernilai murah. Berbagai informasi yang bersifat fundamental dan teknikal terkait pergerakan *return* saham perusahaan perlu menjadi perhatian para investor saat menentukan pilihan untuk berinvestasi di beberapa perusahaan yang memunculkan peluang peningkatan *return* saham selama masa pandemi Covid-19.

Jogiyanto (2017) menjelaskan bahwa jika pengumuman wabah Covid-19 merupakan bencana darurat nasional, dimana hal tersebut akan mengagih abnormal *return* saham. Abnormal *return* saham dapat diukur dengan melakukan pengujian reaksi pasar terhadap kandungan informasi. Berbagai informasi penting yang bersifat fundamental maupun teknikal terkait dengan kondisi pergerakan saham selama masa pandemi Covid-19 tersebut dapat memberikan abnormal *return* saham, dimana terlihat bahwa berbagai informasi penting yang bersifat fundamental maupun teknikal tersebut telah memunculkan berbagai reaksi pasar seperti kondisi penurunan, bertahan hingga peningkatan harga saham berbagai sektor ekonomi saat ini.

Penelitian ini memfokuskan pada perubahan kapabilitas keuangan (DER, EPS, PEG, ROE, dan TATO), perubahan *return* saham karena melihat keadaan yang fluktuatif dari tahun ke tahun yang akan dimulai pada periode 2016 sampai dengan 2020 serta nilai perusahaan yang diprosikan *Price to Book Value* (PBV).

Perbedaan penelitian ini terhadap beberapa penelitian terdahulu, seperti Nurmindia, Isyuardhana, dan Nurbaiti (2017) yang menggunakan variabel DER, LN ASET, ROE, dan nilai perusahaan; Tumonggor, Murni, dan Van (2017) yang menggunakan variabel CR, DER, PEG, ROE, dan *return* saham; Nafisah, Halim, dan Sari (2018) yang menggunakan variabel

CR, DER, EPS, ROA, ROE, PER, TATO dan nilai perusahaan; Khairunnisa, Taufik, dan Thamrin (2019) yang menggunakan variabel DER, ROA, PEG, CR, TATO, dan nilai perusahaan; Sari dan Hermuningsih (2020) yang menggunakan variabel DER, EPS, ROE, kebijakan deviden, dan *return* saham terwalak pada objek, variabel dan waktu penelitian. Penelitian ini diteliti pada tahun 2021 dengan menggunakan variabel DER, EPS, PEG, ROE, TATO, nilai perusahaan, dan *return* saham; serta perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmindia, Isyuardhana, dan Nurbaiti (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta ROE dan LN ASET tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; Tumonggor, Murni, dan Van (2017) menunjukkan bahwa variabel PEG dan ROE berpengaruh terhadap *return* saham serta CR dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham; Nafisah, Halim, dan Sari (2018) menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta CR, DER, EPS, ROA, PER, dan TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan; Khairunnisa, Taufik, dan Thamrin (2019) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta DER, ROA, PEG, dan TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan; Sari dan Hermuningsih (2020) menunjukkan bahwa DER, EPS, dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) sebagai fokus objek dikarenakan di tengah tantangan pandemi Covid-19, pertumbuhan kapabilitas berhasil dipertahankan oleh sebagian besar emiten sektor barang konsumsi. Hal ini mengakibatkan sektor industri barang konsumsi dibandingkan sektor lainnya dari sejumlah emiten yang ada selaku sektor yang paling unggul (sumber: bisnis.com, 2020).

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER, EPS, PEG, ROE, dan TATO terhadap *return* saham melalui nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Manfaat dan kontribusi penelitian ini yakni bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur mengenai penilaian investor terkait variabel DER, EPS, PEG, ROE, TATO, nilai perusahaan (PBV), dan *return* saham; Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam *investment decision* pada perusahaan; Bagi masyarakat dan *stakeholders*, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait nilai perusahaan dan *return* saham yang dapat mempengaruhi *decision making* para *stakeholders*. *Stakeholders* akan memutuskan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan dan *return* saham yang tinggi karena mengindikasikan bahwa perusahaan mengelola keuangan dengan efisien dan memadai; Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat berkontribusi dan dijadikan

referensi mengenai penelitian yang terkait variabel DER, EPS, PEG, ROE, TATO, nilai perusahaan (PBV), dan *return* saham.

KERANGKA TEORI

Primasari (2017) menyatakan bahwa teori sinyal mengungkapkan muatan laporan dan yang digunakan seorang investor serupa sinyal terkandung dalam laporan rasio-rasio keuangan mengenai prospek perusahaan. Penerbitan rasio-rasio keuangan akan diterka sinyal positif yang akan mempengaruhi naiknya harga saham jika lebih besar dari tahun sebelumnya, sebaliknya diterka sinyal negatif yang akan mempengaruhi turunnya harga saham jika lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Purwanto (2016) terhadap *stakeholder theory* mengungkapkan perusahaan bukan hanya entitas beroperasi kepentingan (*shareholder*) saja, tetapi juga harus mampu membagikan manfaat untuk *stakeholder*-nya. *Support* yang diberikan oleh *stakeholder* terhadap perusahaan akan mempengaruhi kondisi perusahaan.

Kasmir (2017) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni rasio untuk memulai utang menggunakan ekuitas. Kegunaan DER untuk melihat jumlah anggaran yang disediakan kreditur terhadap *owner* perusahaan, dan melihat besaran jumlah anggaran sendiri yang digunakan sebagai agunan utang. Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan Khairunnisa, Taufik, dan Thamrin (2019), sedangkan DER berpengaruh terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan Al-Yahyaee, Pham, dan Walter (2013); Mustafa, Saeed, dan Ammad (2017); serta Kusi (2020).

Hadi (2015) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) yakni laba bersih setelah pajak yang dibandingkan tahun buku pada saham untuk dipublikasikan perusahaan. Nilai EPS yang tinggi dianggap investor sebagai prospek yang sangat baik, sehingga mempengaruhi tingkat *demanding* saham perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan Basil dan Dana (2017), sedangkan EPS berpengaruh terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan Puspitasari, Herawati, dan Sulindawati (2017) serta Allozi dan Obeidat (2016).

Tandelilin (2017) menyatakan bahwa *Price Earnings to Growth Ratio* (PEG) yakni perhitungan yang mengukur nilai saham didasarkan pada pendapatan saat ini dan pertumbuhan perusahaan. Kegunaan PEG untuk menghitung harga saham dengan pertimbangan menggunakan pendapatan saat ini dengan tingkat pertumbuhan yang dicapai perusahaan pada masa mendatang. Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa PEG berpengaruh terhadap

nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan Khairunnisa, Taufik, dan Thamrin (2019), sedangkan PEG berpengaruh terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan Tumonggor, Murni, dan Van (2017).

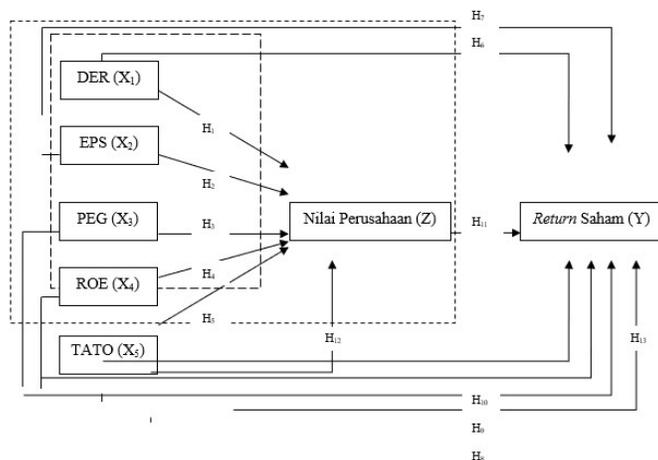
Syamsudin (2011) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) yakni rasio untuk mengukur kemampuan modal sendiri memperoleh keuntungan seluruh pemegang saham, seperti saham biasa dan saham preferen. Kegunaan ROE untuk melihat sejauh mana perusahaan memberikan *profit* di masa mendatang. Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan Nurminda, Isyuardhana, dan Nurbaiti (2017), sedangkan ROE berpengaruh terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan Nurminda, Isyuardhana, dan Nurbaiti (2017); Tumonggor, Murni, dan Van (2017); serta Allozi dan Obeidat (2016).

Syamsudin (2011) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) yakni rasio untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dimana rasio ini mendeskripsikan kecepatan perputaran total aset dalam suatu periode. Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan Khairunnisa, Taufik, dan Thamrin (2019), sedangkan TATO berpengaruh terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan Puspitasari, Herawati, dan Sulindawati (2017).

Tandelilin (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV yakni rasio yang membandingkan harga pasar dibandingkan harga buku saham serta diperlukan untuk mengukur kapabilitas harga pasar saham dan nilai buku yang menggambarkan kesuksesan perusahaan melahirkan nilai pemegang saham. Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa nilai perusahaan (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan Anugrah dan Syaichu (2017).

Verawati (2014) menyatakan bahwa *return* saham yakni *profit* dalam berinvestasi atau pengembalian. *Profit* dikenal *return* secara langsung dan tidak langsung diperoleh yakni tujuan utama investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Investor mempertimbangkan hal yakni *risk* (risiko) serta *expected return* (pengembalian yang diharapkan) terhadap investasi dilakukan.

Debt to Equity Ratio (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earnings to Growth* (PEG), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *return* saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening dapat dirumuskan melalui model penelitian pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis berdasarkan Gambar 1 adalah:

- H₁: DER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H₂: EPS berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H₃: PEG berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H₄: ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H₅: TATO berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H₆: DER berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- H₇: EPS berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- H₈: PEG berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- H₉: ROE berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- H₁₀: TATO berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- H₁₁: Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- H₁₂: DER, EPS, PEG, ROE, dan TATO berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H₁₃: DER, EPS, PEG, ROE, TATO, dan Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini yakni 54 perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. DER, EPS, PEG, ROE, dan TATO sebagai variabel independen, nilai perusahaan yang diproksikan PBV selaku variabel intervening, serta *return* saham selaku variabel dependen. Sumber data yang digunakan penelitian yakni data sekunder dimana data diperoleh melalui www.idx.co.id dan www.investing.com mengenai informasi keuangan serta harga saham (sekunder) perusahaan

sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, sedangkan jenis datanya yakni data kuantitatif dimana data secara *numeric* dan memiliki satuan ukur yang berbeda-beda.

Penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2020 sebab pada periode tersebut kondisi IHSG mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhinya yakni wabah Covid-19, perang harga minyak, dan penurunan suku bunga oleh Bank Sentral *Amerika Serikat Federal Reserve* (The Fed). Jumlah emiten yang semakin bertumbuh di Indonesia menunjukkan hal baik bagi pihak-pihak yang berkepentingan yakni dalam memperoleh modal, perusahaan akan lebih mudah; serta bagi investor akan mendapatkan *return*. Jumlah investor yang semakin bertumbuh di Indonesia menunjukkan masyarakat menaruh perhatian terhadap pasar modal sebagai sarana menginvestasikan modal mereka pada instrumentasi keuangan seperti saham, reksadana, dan lainnya.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yakni *non-probability sampling* melalui teknik *purposive sampling*. Kriteria sampelnya yakni: (1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan 2016-2020; (2) Perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang konsisten tercatat atau tidak pernah *delisting* dalam perhitungan BEI pada periode pengamatan 2016-2020; (3) Perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang pencatatan harga sahamnya terdapat pada periode pengamatan 2016-2020; dan (4) Perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) di BEI yang mempunyai data lengkap untuk dianalisis pada periode pengamatan 2016-2020.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan SPSS 26.0 dan AMOS 26.0 sebagai alat bantu pengujian. Metode analisis penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif, dimana tahap uji data diawali analisis statistik deskriptif, lalu asumsi klasik dimana terdapat uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Sesudah lolos asumsi klasik, kemudian analisis regresi linier berganda, uji F, uji T, koefisien determinasi (r^2), dan diakhiri dengan analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DER	0,08	2,91	0,7671	0,61509
EPS	1,07	5654,99	346,6447	861,79690

PEG	0,01	9,89	2,0897	2,58487
ROE	0,18	145,29	19,9324	27,62288
TATO	0,13	2,39	1,0668	0,43398
RETURN SAHAM	0,01	3,92	0,3283	0,54076
PBV	0,16	82,44	5,3506	10,95763

Berdasarkan Tabel 1, DER dengan nilai minimum yakni PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,08. DER dengan nilai maksimum yakni PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 sebesar 2,91. EPS dengan nilai minimum yakni PT Chitose Internasional Tbk pada tahun 2020 sebesar 1,07. EPS dengan nilai maksimum yakni PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2019 sebesar 5654,99. PEG dengan nilai minimum yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018-2020 sebesar 0,01. PEG dengan nilai maksimum yakni PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2018 sebesar 9,89. ROE dengan nilai minimum yakni PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,18. ROE dengan nilai maksimum yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2020 sebesar 145,29. TATO dengan nilai minimum yakni PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,13. TATO dengan nilai maksimum yakni PT PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 2,39. *Return Saham* dengan nilai minimum yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,01. *Return Saham* dengan nilai maksimum yakni PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2020 sebesar 3,92. PBV dengan nilai minimum yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,16. PBV dengan nilai maksimum yakni PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 82,44. DER dan TATO dengan sebaran data kecil sebab nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean*-nya, sedangkan EPS, PEG, ROE, *Return Saham*, dan PBV dengan sebaran data besar sebab nilai standar deviasi lebih besar daripada *mean*-nya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penelitian ini yakni uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji Normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada persamaan I sebesar 0,200 dan persamaan II sebesar 0,179 lebih besar dari 0,05; maka dikimpulkan data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas pada persamaan I dan persamaan II dengan nilai *Tolerance* (T) > 0,10 dan nilai VIF < 10, dikimpulkan tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi antar variabel independen pada model regresi. Uji autokorelasi dengan metode *Runs Test*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada persamaan I sebesar 0,676 dan persamaan II sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05; maka dikimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* persamaan I dan persamaan II yang menunjukkan titik-titik data yang digunakan secara *random* menyebar di atas maupun di bawah

angka 0, maka dikonklusikan tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian yang dilakukan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Regresi Linier Berganda Persamaan I

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,994	0,285	
DER	0,212	0,124	0,134
EPS	-0,200	0,060	-0,255
PEG	0,005	0,019	0,018
ROE	1,040	0,876	0,143
TATO	0,988	0,139	0,853

Berdasarkan Tabel 2, Koefisien DER positif sebesar 0,212. Koefisien EPS negatif sebesar -0,200. Koefisien PEG positif sebesar 0,005. Koefisien ROE positif sebesar 1,040. Koefisien TATO positif sebesar 0,988. Persamaan regresi I yang didapatkan penelitian ini yaitu:

$$PBV = 0,994 + 0,212DER - 0,200EPS + 0,005PEG + 1,040 ROE + 0,988TATO + e_1$$

Tabel 3. Regresi Linier Berganda Persamaan II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-0,299	0,212	
DER	0,144	0,077	0,321
EPS	0,070	0,044	0,315
PEG	-0,008	0,011	-0,114
ROE	2,154	0,527	1,043
TATO	-0,670	0,154	-2,036
PBV	0,321	0,133	1,130

Berdasarkan Tabel 3, Koefisien DER positif sebesar 0,144. Koefisien EPS positif sebesar 0,070. Koefisien PEG negatif sebesar -0,008. Koefisien ROE positif sebesar 2,154. Koefisien TATO negatif sebesar -0,670. Koefisien PBV positif sebesar 0,321. Persamaan regresi II yang didapatkan penelitian ini yaitu:

$$RETURNSAHAM = -0,299 + 0,144DER + 0,070EPS - 0,008PEG + 2,154$$

$$ROE - 0,670TATO + 0,321PBV + e_2$$

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4. Uji F Persamaan I

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,942	5	1,298	40,979	0,000 ^b
Residual	0,602	114	0,032		
Total	7,094	119			

Hasil uji F Persamaan I pada Tabel 4, nilai sig. < 0,05 (0,000 < 0,05) serta nilai F hitung (40,979 > 2,29), disimpulkan bahwa DER, EPS, PEG, ROE, dan TATO secara serentak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi

(*consumer goods industry*) yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Tabel 5. Uji F Persamaan II

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,381	6	0,064	5,946	0,001 ^b
Residual	0,192	113	0,011		
Total	0,574	119			

Hasil uji F Persamaan II pada Tabel 5, nilai sig. $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) serta nilai F hitung ($5,946 > 2,18$), disimpulkan bahwa DER, EPS, PEG, ROE, TATO, dan Nilai Perusahaan secara serentak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 6. Uji T Persamaan I

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,994	0,285		3,941	0,002
DER	0,212	0,124	0,134	1,711	0,103
EPS	-0,200	0,060	-0,255	3,319	0,004
PEG	0,005	0,019	0,018	0,240	0,813
ROE	1,040	0,876	0,143	1,187	0,250
TATO	0,988	0,139	0,853	7,129	0,000

Berdasarkan Tabel 6, DER dengan nilai sig. $> 0,05$ ($0,103 > 0,05$) serta nilai T hitung ($1,711 < 1,98099$), yang menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. EPS dengan nilai sig. $< 0,05$ ($0,004 < 0,05$) serta nilai T hitung ($3,319 > 1,98099$), yang berarti EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan. PEG dengan nilai sig. $> 0,05$ ($0,813 > 0,05$) serta nilai T hitung ($0,240 < 1,98099$), yang berarti PEG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROE dengan nilai sig. $> 0,05$ ($0,250 > 0,05$) serta nilai T hitung ($1,187 < 1,98099$), yang menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. TATO dengan nilai sig. $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) serta nilai T hitung ($7,129 > 1,98099$), yang berarti TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7. Uji T Persamaan II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,299	0,212		-1,411	0,175
DER	0,144	0,077	0,321	1,863	0,079
EPS	0,070	0,044	0,315	1,599	0,127
PEG	-0,008	0,011	-0,114	-0,750	0,463
ROE	2,154	0,527	1,043	4,087	0,001
TATO	-0,670	0,154	-2,036	4,346	0,000
PBV	0,321	0,133	1,130	2,411	0,027

Berdasarkan Tabel 7, DER dengan nilai sig. $> 0,05$ ($0,079 > 0,05$) serta nilai T hitung ($1,863 < 1,98118$), yang menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap *return saham*. EPS dengan nilai sig. $> 0,05$ ($0,127 > 0,05$) serta nilai T hitung ($1,599 < 1,98118$), yang menyatakan

EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. PEG dengan nilai sig. $> 0,05$ ($0,463 > 0,05$) serta nilai T hitung ($-0,750 < 1,98118$), yang menyatakan PEG tidak berpengaruh terhadap *return* saham. ROE dengan nilai sig. $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) serta nilai T hitung ($4,087 < 1,98118$), yang berarti ROE berpengaruh terhadap *return* saham. TATO dengan nilai sig. $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) serta nilai T hitung ($4,346 > 1,98118$), yang berarti TATO berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai Perusahaan (PBV) dengan nilai sig. $< 0,05$ ($0,027 < 0,05$) serta nilai T hitung ($2,411 > 1,98118$), yang berarti nilai perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan I

R	R Square	Adjusted R Square
0,957 ^a	0,915	0,893

Hasil uji koefisien determinasi (r^2) pada Tabel 8, persamaan I menggunakan *Adjusted R Square* sebesar 0,893, yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earnings to Growth* (PEG), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan memberikan kontribusi sebesar 89,3%, sedangkan sisanya sebesar 10,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan penelitian ini.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan II

R	R Square	Adjusted R Square
0,815 ^a	0,665	0,553

Hasil uji koefisien determinasi (r^2) pada Tabel 9, persamaan II menggunakan *Adjusted R Square* sebesar 0,553, yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earnings to Growth* (PEG), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO), dan Nilai Perusahaan terhadap *Return Saham* memberikan kontribusi sebesar 55,3%, sedangkan sisanya sebesar 44,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan penelitian ini.

Analisis Jalur

Tabel 10. Path Analysis

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total	Keterangan
DER	0,321	0,15142	0,47242	Pengaruh Langsung
EPS	0,315	-0,28815	0,02685	Pengaruh Langsung
PEG	-0,114	0,2034	0,0894	Pengaruh Tidak Langsung
ROE	1,043	0,16159	1,20459	Pengaruh Langsung
TATO	-2,036	0,96389	-1,07211	Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 10. maka hasil intervening yang diperoleh: Nilai Perusahaan (PBV) tidak mampu memediasi pengaruh DER terhadap *Return Saham*

disebabkan pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung ($0,15142 < 0,321$). Nilai Perusahaan (PBV) tidak mampu memediasi pengaruh EPS terhadap *Return Saham* disebabkan pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung ($-0,28815 < 0,315$). Nilai Perusahaan (PBV) mampu memediasi pengaruh PEG terhadap *Return Saham* disebabkan pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung ($0,2034 > -0,114$). Nilai Perusahaan (PBV) tidak mampu memediasi pengaruh ROE terhadap *Return Saham* disebabkan pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung ($0,16159 < 1,043$). Nilai Perusahaan (PBV) mampu memediasi pengaruh TATO terhadap *Return Saham* disebabkan pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung ($0,96389 > -0,236$). Variabel yang memiliki kontribusi terbesar atau dominan menjelaskan *return* saham yakni variabel ROE dengan nilai koefisien sebesar 1,20459.

Pembahasan

DER Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan penggunaan utang belum cukup optimal. Jumlah modal atau ekuitas lebih besar dibandingkan jumlah utang perusahaan belum dapat mengoptimalkan penggunaan utang perihal peningkatan nilai perusahaan, nilai tambah dan harga saham perusahaan bergerak pada pasar modal Indonesia disebabkan oleh kondisi pasar. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Taufik, dan Thamrin (2019) serta Basil dan Dana (2017) yang mengungkapkan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

EPS Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh EPS mengungkapkan kapabilitas perusahaan dalam hal *profit* per lembar saham yang beredar. Banyaknya *profit* yang didapat perusahaan atas saham yang diterima akan mudah diketahui investor. EPS berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan program *buy-back* dimana investor menjual sahamnya tahun sebelumnya dan membeli *buy-back* yang sudah dijual. *Buy-back program* ini mengakibatkan EPS menurun dan mengakibatkan *return* saham tetap tinggi. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Basil dan Dana (2017) yang mengungkapkan EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PEG Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

PEG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh PEG bukan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Profit* dimasa mendatang mampu dilihat investor melalui rasio ini. Hal ini disebabkan oleh PEG pada perusahaan melakukan ambil untung (*profit taking*) saat harga saham mengalami fluktuatif dan pertumbuhan nilai EPS yang

signifikan yang menjadi perhatian para investor karena ketidakpastian kondisi politik serta ekonomi. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Taufik, dan Thamrin (2019) yang menunjukkan *Price to Earnings to Growth* (PEG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ROE Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh pengaruh yang tidak relevan dimana investor melihat keadaan investasi perusahaan. Perusahaan banyak yang mengalami kerugian menyebabkan penurunan ROE, sementara itu jumlah modal sendiri terus meningkat, sehingga ROE rendah mengungkapkan pemegang saham tidak memperoleh *profit* dari perusahaan, dimana hal ini menyebabkan turunnya jumlah *demanding* terhadap saham dan harga saham menurun, sehingga nilai perusahaan rendah. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurminda, Isyuardhana, dan Nurbaiti (2017) yang mengungkapkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

TATO Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh TATO termasuk perhatian investor dalam melakukan analisis rasio keuangannya. TATO menyertakan perbandingan tingkat penjualan dan investasi berbagai jenis aktiva. Hal ini mengindikasikan terdapat keseimbangan penjualan serta unsur aktiva seperti asset tetap, piutang, persediaan, dan lainnya. Penjualan yang efektif menyebabkan nilai perusahaan tinggi, sehingga prospek yang didapatkan akan meningkat pula. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Taufik, dan Thamrin (2019) yang menunjukkan TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DER Tidak Berpengaruh Terhadap *Return Saham*

DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham disebabkan oleh DER pada perusahaan ditujukan untuk menghitung penggunaan utang pada total ekuitas *shareholders* yang didapat perusahaan. Utang yang besar pada perusahaan memiliki biaya utang yang besar pula akan mengakibatkan beban perusahaan yang mampu menyurutkan kepercayaan seorang investor untuk menanamkan investasinya. Investor menghindari saham yang mempunyai DER cukup tinggi sebab DER yang tinggi menggambarkan tingginya risiko perusahaan. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Al-Yahyaee, Pham, dan Walter (2013); Mustafa, Saeed, dan Ammad (2017); serta Kusi (2020) yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

EPS Tidak Berpengaruh Terhadap *Return* Saham

EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham disebabkan oleh kemampuan perusahaan masih kurang efektif dalam hal penggunaan aset, sehingga *profit* rendah. EPS yang tinggi mengungkapkan kesanggupan perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak akan mengalami peningkatan. Peningkatan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, pemegang saham dengan peningkatan *return* yang diterima. EPS yang rendah mengakibatkan laba yang dibagikan kepada para investor akan rendah. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Herawati, dan Sulindawati (2017) serta Allozi dan Obeidat (2016) yang mengungkapkan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

PEG Tidak Berpengaruh Terhadap *Return* Saham

PEG tidak berpengaruh terhadap *return* saham disebabkan oleh PEG merupakan rasio yang mengenai kapabilitas perusahaan pada masa yang lalu dan prospeknya di masa mendatang, hal ini memberikan data bagi investor. Rasio PEG perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya pertumbuhan perusahaan karena tidak membagikan seluruh *profit* terhadap pemegang saham. PEG yang rendah dinyatakan *profit* seluruhnya dibagikan dalam bentuk deviden. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tumonggor, Murni, dan Van (2017) yang menunjukkan *Price to Earnings to Growth* (PEG) berpengaruh terhadap *return* saham.

ROE Berpengaruh Terhadap *Return* Saham

ROE berpengaruh terhadap *return* saham disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang dihasilkan dari modal dinilai baik atau efektif karena modal lebih kecil dari *profit* yang dihasilkan, sebaliknya *equity* yang kecil menyebabkan banyak anggaran yang inventif, sehingga diperlukan pengalokasian anggaran dana yang menghasilkan *profit*, dimana para investor menilai perusahaan sudah baik dalam hal pengelolaan dananya. Para investor tertarik membeli saham jika *return* investasi yang diperoleh seorang investor tinggi. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurmindia, Isyuardhana, dan Nurbaiti (2017); Tumonggor, Murni, dan Van (2017); serta Allozi dan Obeidat (2016) yang mengungkapkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham.

TATO Berpengaruh Terhadap *Return* Saham

TATO berpengaruh terhadap *return* saham disebabkan oleh minat seorang investor dipengaruhi perputaran aset untuk menanamkan anggaran dana investasinya. Hal tersebut menandakan piutang dan persediaan merupakan unsur total asset yang menciptakan jumlah total asset menjadi besar dan dinilai sangat profitabel bagi investor. TATO berpengaruh negatif

terhadap *return* saham disebabkan oleh *profit* yang diperoleh perusahaan dipergunakan membiayai kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan serta *return* yang diperoleh seorang investor menurun. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Herawati dan Sulindawati (2017) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham.

Nilai Perusahaan Berpengaruh Terhadap Return Saham

Nilai perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham disebabkan oleh semakin tinggi nilai perusahaan, maka penilaian seorang investor pada suatu perusahaan semakin tinggi. PBV tinggi pada perusahaan dipandang baik oleh investor. Harga saham yang meningkat karena murah akan memungkinkan sebagian besar investor membeli saham tersebut. Harga saham yang tinggi menyebabkan investor tertarik untuk membelinya karena apabila harga saham naik, maka investor akan mengalami keuntungan. Tingginya *return* saham menyebabkan pendapatan suatu perusahaan bertambah, sehingga kapabilitas suatu perusahaan meningkat dalam hal mendistribusikan harga saham serta dividen. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anugrah dan Syaichu (2017) mengungkapkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV berpengaruh terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan mengenai variabel DER, EPS, PEG, ROE, TATO, nilai perusahaan dan *return* saham, maka dapat ditarik simpulan bahwa variabel pengaruh PEG dan TATO mampu dimediasi oleh nilai perusahaan (PBV) terhadap *return* saham, sementara itu variabel nilai perusahaan (PBV) tidak mampu memediasi pengaruh variabel DER, EPS, dan ROE terhadap *return* saham. Variabel yang memiliki kontribusi terbesar atau dominan menjelaskan *return* saham yakni variabel ROE.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasannya, maka saran penelitian ini yakni perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan mampu mempertahankan lebih baik dan meningkatkan variabel EPS dan TATO. Perusahaan terhadap variabel *return* saham mampu mempertahankan lebih baik dan meningkatkan variabel ROE, TATO, dan nilai perusahaan, sehingga ketertarikan dan minat investor dalam menginvestasikan anggarannya akan meningkat saham perusahaannya karena akan mendapatkan *return* yakni *capital gain* dan *current income*.

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas variabel yang diamati
Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei

karena terdapat faktor diluar penelitian ini mempengaruhi nilai perusahaan dan *return* saham, seperti faktor ROA, NPM, EVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Allozi, N. M., & Obeidat, G. S. (2016). The relationship between the stock return and financial indicators (profitability, leverage): an empirical study on manufacturing companies listed in amman stock exchange. *Journal of Social Sciences*, 5(3), 408–424.
- Al-Yahyaee, K. H., Pham, T. M., & Walter, T. S. (2013). The form of debt and stock returns: empirical evidence from oman. *International Journal of Economics and Finance*, 5(7), 9–25.
- Anugrah, A., & Syaichu, M. (2017). Pengaruh return on equity, debt to equity ratio, current ratio, dan price to book value terhadap return saham syariah (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam jakarta islamic index periode 2011-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 1–12.
- Basil, A.-N., & Dana, A.-N. (2017). The impact of external financing on firm value and a corporate governance index: sme evidence. *International Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(2), 411–423.
- Hadi, N. (2015). *Pasar modal* (Edisi 2 Cetakan 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi 10). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Khairunnisa, T., Taufik, & Thamrin, K. M. H. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, return on assets, price to earnings to growth, current ratio, dan total assets turnover terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1), 31–44.
- Kusi, K. A. (2020). Are stock returns indicative of company financial performance? : a case study of listed banks on the ghana stock exchange. *The International Journal of Business and Management*, 8(4), 396–407.
- Modjo, M. I. (2020). Memetakan jalan penguatan ekonomi pasca pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 103–116.
- Mustafa, S., Saeed, A., & Ammad, Z. (2017). The effect of financial leverage and market size on stock returns on the karachi stock exchange: evidence from selected stocks in the non-financial sector of pakistan. *International Journal of Financial Research*, 5(1), 246–252.
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2018). Pengaruh return on assets (roa), debt to equity ratio (der), current ratio (cr), return on equity (roe), price earning ratio (per), total assets turnover (tato), dan earning per share (eps) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2015-2018. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17.
- Nurminda, A., Isnuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Primasari, N. S. (2017). Analisis altman z-score, grover score, springate, dan zmijewski sebagai

- signaling financial distress (studi empiris industri barang-barang konsumsi di indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 23–43.
- Purwanto, A. (2016). Pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, terhadap corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1), 12–29.
- Puspitasari, P. D., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, total assets turnover, return on asset, current ratio, debt to equity ratio, dan earning per share terhadap return saham syariah pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di indonesia sharia stock index. *E-Journal SI Ak*, 7(1), 1–13.
- Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200622220720-17-167226/5-saham-ini-ngacir-dua-digit-kemarin-ada-yang-melesat-106> (diakses tanggal 6 April 2021)
- Sari, A. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh earning per share (eps), return on equity (roe), dan debt to equity ratio (der) terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bei. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1), 29–37.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan* (Edisi Baru). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio & investasi*. Depok: PT Kanisius.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Van, R. P. (2017). Analisis pengaruh current ratio, return on equity, debt to equity ratio, dan price to earnings to growth terhadap return saham pada cosmetics and household industry yang terdaftar di bei periode 2010-2016. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2203–2210.
- Verawati, R. (2014). Faktor-faktor penentu yang mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2008-2013. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.